

## Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin

Mikyal Hardiyati<sup>1</sup>, Fina Raudlatul Jannah<sup>2</sup>, Virda Miftahul Mubarak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

Email : [m.hardiyati@unupurwokerto.ac.id](mailto:m.hardiyati@unupurwokerto.ac.id)<sup>1</sup>,

[finajannah@gmail.com](mailto:finajannah@gmail.com)<sup>2</sup>, [mubarokmiftahul22@gmail.com](mailto:mubarokmiftahul22@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif yang berkategori dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki alur berikut: 1) pembentukan tim fasilitator proyek, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, 3) pemilihan dimensi, tema, alokasi waktu dan elemen profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek, dan 5) Menyusun strategi pelaksanaan dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Tema yang dipilih MI Ma'arif NU Kedungwringin, yaitu gaya berkelanjutan dan kearifan lokal.

**Kata Kunci:** *Kearifan Lokal, Profil Pelajar Pancasila, Strategi.*

## *Strategy for the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at MI Ma'arif NU Kedungwringin*

### Abstract

*This research aims to analyse the implementation strategy of the Pancasila student profile strengthening project at MI Ma'arif NU Kedungwringin. The research method used in this research is a qualitative method categorised as field research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation strategy of the Pancasila student profile strengthening project at MI Ma'arif NU Kedungwringin has the following flow: 1) forming a project facilitator team, 2) identifying the level of readiness of the madrasah, 3) selecting dimensions, themes, time allocations and elements of the Pancasila student profile, 4) compiling project modules, and 5) developing implementation and evaluation strategies for the project to strengthen the Pancasila student profile at MI Ma'arif NU Kedungwringin. The theme chosen by MI Ma'arif NU Kedungwringin, namely sustainable style, and local wisdom.*

**Keywords:** *Local Wisdom, Pancasila Student Profile, Strategy.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik". Proses pembudayaan berorientasi ganda berarti Pendidikan dituntut mampu memahami diri

sendiri dan lingkungannya. Pendidikan membantu individu untuk mengenal potensinya dan memberikan kesempatan kepada individu untuk menempatkan keunggulan dirinya di lingkungan sekitarnya (Sapri, *et.al.*, 2023; Irawati, *et.al.*, 2022; Dewi & Nursiwi, 2024). Pendidikan bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dalam setiap perubahan.

Hadirnya kurikulum merdeka menjadi program pendidikan yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila pada kehidupannya (Rosmana, *et.al.*, 2022; Mukhtar, *et.al.*, 2024). Pancasila bukan hanya dipandang sebagai dasar negara, tetapi pedoman dalam kehidupan serta pengamalannya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila memuat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur kehidupan berbangsa dan bernegara secara ideal bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara bersifat dinamis dan terbuka, maksudnya nilai-nilai dalam Pancasila tetap sama dan tidak dapat diubah, namun pada praktiknya Pancasila tetap relevan dengan perkembangan zaman (Fraulen, 2022; Suzetasari, *et.al.*, 2023).

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), yaitu Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 (Ismail, *et.al.*, 2021; Oktavia & Hasibuan, 2024). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar terkait kompetensi yang akan dihasilkan dalam sistem Pendidikan Indonesia.

Keberadaan profil pelajar Pancasila bermaksud melengkapi fokus dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang Pendidikan dalam penanaman karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan Bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. (Satria, *et.al.*, 2022). Profil Pancasila selain berfokus menanamkan karakter juga berfokus untuk menanamkan kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia (Hamriani, 2023).

Pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara memiliki pengaruh dalam mewujudkan visi Pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian penting dari kurikulum Merdeka, sebab keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami pengetahuan dan kesempatan belajar dari lingkungan sekitar.

Tema-tema yang dipelajari dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan isu faktual dan nyata sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan serta aksi nyata dalam kehidupannya (RI, 2022). Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *Project-Based Learning*, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat

pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Safitri, *et.al.*, 2022).

Projek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi. Profil pelajar Pancasila yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki 6 dimensi yang dikembangkan, selanjutnya disesuaikan dengan kekhasan madrasah sehingga ditambah menjadi profil pelajar Rahmatan Lil alamin (PP-RA) yang dirancang oleh Kementerian Agama.

Hakikatnya, profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi untuk siap terhadap segala perubahan dan tantangan zaman. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dalam beberap strategi yaitu berbentuk ko-kurikuler dalam artian dipisah dari kegiatan intrakurikuler, berbentuk terpadu/terintegrasi berarti diintegrasikan dengan pembelajaran intrakurikuler, dan berbentuk ekstrakurikuler berarti diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler (RI, 2022).

Berkaitan dengan menciptakan generasi emas melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperlukan pemahaman terkait hal-hal dalam pelaksanaan kegiatan yaitu lingkungan yang siap mulai dari merancang perencanaan dengan membentuk tim, melakukan penilaian dan pelaporan serta melakukan evaluasi dan tindaklanjut (Maryani & Sayekti, 2023). MI Maarif NU Kedungwringin merupakan salah satu madrasah dilingkup Banyumas yang telah mengimplementasikan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan observasi pendahuluan, MI Ma'arif NU Kedungwringin dalam strategi pelaksanaan profil pelajar Pancasila berbentuk terintegrasi (terpadu). Kegiatan P5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin berada pada tahapan mengembangkan tema-tema yang relevan dan kesiapan tim fasilitator projek. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Novi Herlina, kegiatan P5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin pelaksanaan P5 dilaksanakan pada kelas 2 dan kelas 4. Strategi pelaksanaan P5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin melalui pengintegrasian kurikulum dan memberikan ruang kreativitas kepada para siswa (Herlina, 2024). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut terkait strategi pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Maarif NU Kedungwringin.

## METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metodologi penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif yang berkategori dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) diartikan kegiatan riset yang dalam penyusunan, pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Strategi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Maarif NU Kedungwringin.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini menggunakan kata-kata bukan angka-angka (statistik) dalam penyampaian proses dan hasil risetnya. Penyampaian kegiatan riset yang dilakukan dalam bentuk narasi data yang

membahas terkait dengan strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Maarif NU Kedungwringin. Peneliti berposisi sebagai instrumen kunci dalam kegiatan riset ini, dengan proses pengambilan data dilaksanakan secara bertujuan dan berkesinambungan (Sugiyono, 2009). Artinya, kesuksesan sebuah riset sangat bergantung kepada pemahaman peneliti terhadap objek riset yang ditelitinya serta penguasaan terhadap penggalan data secara mendalam demi mendapatkan data yang valid serta bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan di MI Maarif NU Kedungwringin. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2024. Teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait untuk meneliti pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin. *Kedua*, metode wawancara. Wawancara dikenal dengan istilah interview yang merupakan proses tanya jawab secara lisan dan 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumadi, 2006).

Metode wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengetahui berbagai fenomena yang tidak bisa dipotret dengan metode observasi. Seperti pemahaman tim fasilitator proyek dan pemahaman siswa dalam aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Ketiga*, metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya cabang barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumbernya berupa majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2018). Metode dokumentasi digunakan sebagai data dukung dalam kegiatan penelitian terkait strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman terdiri atas tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu terkait dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Penyajian data merupakan kegiatan mengungkapkan data yang dapat berbentuk uraian singkat, bagan, teks naratif, deskriptif dan lain sebagainya. Menarik kesimpulan dan verifikasi terkait dengan kegiatan mengambil kesimpulan yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah yang diajukannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi profil pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yuliastuti et al., 2022). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar capaian profil (kompetensi) yang akan dihasilkan oleh sistem

pendidikan Indonesia. Berdasarkan kompetensi profil pelajar Pancasila perlu memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan. Pengetahuan bukan hanya sekedar menghafal teori atau konsep yang diajarkan di kelas. Sebab, kegiatan P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari tema-tema atau isu penting, seperti kemajuan teknologi, Kesehatan mental, perubahan iklim dan budaya. Namun, lebih peka terhadap lingkungan sekitar peserta didik, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Melalui pengetahuan dan pengalaman belajar yang didapatkan peserta didik membentuk penguatan karakter peserta didik. Kegiatan P5 diharapkan memberikan kontribusi yang nyata sehingga memberikan inspirasi dan dampak positif.

Mempelajari hal-hal di dalam kelas ataupun di luar kelas sama pentingnya. Pembelajaran didalam kelas menuntut siswa untuk mengembangkan konsep menjadi pengetahuan yang utuh sehingga siswa mampu berpikir kritis. Pembelajaran di luar kelas membantu peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna, sebab konsep yang sudah diajarkan guru di dalam kelas memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara massif menjadi tamparan keras untuk Pendidikan. Kemajuan secara berkelanjutan dapat dicapai melalui kegiatan proyek yang sukses. Profil pelajar Pancasila dicapai dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbagai disiplin ilmu untuk observasi dan mengatasi isu dalam lingkungan sekitar peserta didik. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *Project-Based Learning* sehingga peserta didik diberi kesempatan lebih aktif dan interaktif yang dapat menguatkan nilai karakter dalam profil pelajar Pancasila (Safitri, *et.al.*, 2022).

Projek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan membuat Keputusan dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk (Satria et al., 2022; Assingkily, *et.al.*, 2023). Mendesain projek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila. Pemilihan tema disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan madrasah. Projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan edaran Kementerian Agama ditambahkan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Hal ini disesuaikan dengan ciri dan kekhasan madrasah.

MI Ma'arif NU Kedungwringin merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan wawancara dengan koordinator projek tingkat satuan Pendidikan yaitu Ibu Novi Herlina menjelaskan bahwa madrasah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila berdasarkan kemampuan dan kesiapan madrasah. MI Ma'arif NU Kedungwringin mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila mulai tahun 2023. Sebab, pada tahun 2022 yang mengimplementasikan P5 hanya MI yang ditunjuk oleh pemerintah (Wawancara, 2 Oktober 2024). MI Ma'arif Kedungwringin memulai kegiatan P5 dengan menentukan tim fasilitator projek. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembentukan tim fasilitator P5 dilakukan dengan rapat bersama. Sesuai dengan pedoman P5, pembentukan

tim fasilitator proyek dengan cara kepala madrasah menunjuk koordinator proyek. Pemilihan koordinator proyek umumnya adalah wakil kepala sekolah atau guru yang berpengalaman dalam mengatur dan mengembangkan proyek. Koordinator proyek di MI Ma'arif NU Kedungwringin yaitu Ibu Aniek Yuni Lisiana. Selanjutnya, koordinator proyek menentukan guru fasilitator P5. Pembentukan tim fasilitator P5 ditentukan dengan kondisi sekolah dengan melibatkan guru kelas dan guru mata Pelajaran. Pendidik berperan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proyek. Penentuan jumlah tim fasilitator proyek disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan Pendidikan (Assingkily, 2020; Aditomo, 2022).

Tim fasilitator yang sudah dibentuk, selanjutnya diarahkan oleh kepala madrasah dan koordinator proyek. Pembagian tugas tim fasilitator P5 dilakukan oleh koordinator proyek yang bertanggungjawab mengkoordinasi dan mengarahkan jobdesk tim fasilitator. Selain itu, tim fasilitator bertugas menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada masing-masing fase. Berdasarkan alur perencanaan, selanjutnya tim fasilitator proyek mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesiapan MI Ma'arif NU Kedungwringin masih dalam tahap berkembang. Hal ini dibuktikan dengan pengimplementasian sudah dilakukan, namun untuk dokumentasi dan pelaporan masih kurang. Keseriusan MI Ma'arif NU Kedungwringin dalam melaksanakan kegiatan P5 dibuktikan dengan beberapa guru mengikuti kegiatan pelatihan dari Tanoto Foundation dan pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama melalui kelompok kerja madrasah (KKM). Analisis tahapan kesiapan madrasah melalui rapat bersama dengan kepala madrasah dengan refleksi awal bersama-sama dalam kesiapan. Pembelajaran berbasis proyek lebih mudah dipahami oleh guru karena guru terbiasa dengan berbagai model pembelajaran. Persiapan madrasah mulai dari sosialisasi kepada semua guru terkait pelaksanaan P5 dan kesempatan bersama dalam menentuka dimensi dan tema serta alokasi waktunya.

Pemilihan tema, dimensi dan alokasi waktu P5 di MI Ma'arif NU Kedungwringin dengan musyawarah terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aniek yaitu ketua tim fasilitator proyek menuturkan bahwa tema yang dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Fase A dan B mengambil tema gaya hidup berkelanjutan. Fase C mengambil tema kearifan lokal. Gaya hidup berkelanjutan yang dipilih Fase A yaitu Kelas 2 adalah kegiatan mengenal makanan sehat. Fase B yaitu kelas 4 adalah kegiatan mengumpulkan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Fase C yaitu kelas 5 adalah kegiatan kearifan lokal dengan belajar menari tradisional dan menghafalkan lagu-lagu Jawa.

Hal tersebut dengan sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari pemerintah, dimana pada awal perencanaan proyek terlebih dahulu menentukan dimensi. Pada implementasinya kegiatan mengenal makanan sehat memuat beberapa dmensi yaitu mandiri, kreatif dan bergotong royong. Kegiatan mengumpulkan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai guna memuat dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, gotong royong dan kreatif. Kegiatan menari tradisional memuat dimensi berkebhinekaan global dan bergotong royong.

Untuk kegiatan P5 sebagai budaya madrasah, yaitu kegiatan Kamis berbudaya yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua. Kegiatan P5 yang dilakukan untuk semua fase di MI Ma'arif NU Kedungwringin pada semester ganjil tahun 2023/2024

yaitu “pengepulan minyak jelantah diubah jadi rupiah” yang memiliki banyak keuntungan, Selanjutnya siswa mendapatkan uang dari hasil kerja kerasnya mengumpulkan minyak jelantah. Hal ini mengajarkan kepada siswa agar mampu memanfaatkan limbah menjadi lebih bermanfaat.



Gambar 1. Kegiatan Pengepulan Minyak Jelantah

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Satria et al., 2022). Berdasarkan hasil temuan penelitian perencanaan modul proyek disusun sesuai dengan tingkat kesiapan madrasah. Tim fasilitator proyek MI Ma'arif NU Kedungwringin memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan modul proyek. Penyusunan modul proyek dalam tahap berkembang, sebab sebagian besar guru dalam Menyusun modul proyek memodifikasi dari modul yang sudah dicontohkan KKM. Namun, kendala yang dialami guru adalah kesulitan dalam menentukan asesmen dan melaporkan proyek.

Langkah terakhir dalam perencanaan adalah menyusun strategi evaluasi dalam hasil proyek. Fungsi dari evaluasi adalah sebagai pengukur keberhasilan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program diterapkan (Alfath, et al., 2024). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2 yaitu Ibu Supri menuturkan bahwa penyusunan strategi pelaksanaan proyek dan evaluasi proyek guru Sebagian besar menggunakan instrument yang sama dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, ditambahkan asesmen formatif dengan penilaian diri, unjuk kerja dan penilaian antar teman sejawat.

## SIMPULAN

Profil pelajar Pancasila menjadi bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, kreatif, mandiri, bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan pembentukan tim fasilitator proyek, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, pemilihan dimensi dan elemen serta alokasi waktu, penyusunan

modul proyek, dan Menyusun strategi pelaksanaan dan evaluasi profil pelajar Pancasila. Pembentukan tim fasilitator proyek ditunjuk langsung oleh kepala madrasah. Selanjutnya, koordinator proyek menunjuk tim fasilitator proyek. Kesiapan MI Ma'arif NU Kedungwringin dalam tahap berkembang dan penyusunan modul proyek juga masih dalam tahap berkembang. Tema MI Ma'arif NU Kedungwringin yang dipilih berdasarkan kesepakatan bersama yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan tema kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Alfath, D. M., Syarifuddin, A., Faisal, Ines, Jadiddah, T., Midya, & Botty. (2024). Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kebun Proyek di Sekolah Dasar. *Limas*, 5(1).
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i2.263>.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of "Kampus Merdeka" in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://zia-research.com/index.php/jcgcs/article/view/213>.
- Dewi, S., & Nursiwi, N. (2024). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MENEKANKAN P5 DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL'S. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 328-336. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1315>.
- Fraulen, A. (2022). Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. *Intelektiva*, 4(1), 21-28.
- Hamriani, S. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108-118.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, & Zakiah, Q. yulianti. (2021). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *JMIPS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 466-474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8. <https://journal.banjareseapacific.com/index.php/jimr/article/view/266>.

- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
- Oktavia, P. D., & Hasibuan, M. F. (2024). Effectiveness of Classical Services with Jigsaw Technique to Improve Pancasila Student Profile in Madrasahs. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 469–475. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i2.250>
- RI, K. A. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam:Kementerian Agama RI*.
- Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1).
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sapri, S., Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 186–193. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.154>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan:Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sukandarrumadi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Gadjah Mada University Press.
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968-2976. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6106>.
- Yogi Anggraena, E. a. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1)
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.